

Layanan Informasi Dengan Menggunakan Media Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Resiko Perilaku Seksual Pra Nikah

Agnes Astri Wulandari
SMP Negeri 1 Pabelan
e-mail: astriagnesw@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 24 Juli 2020

Revisi: 23 September 2020

Disetujui: 29 Oktober 2020

Dipublikasikan: 31 Desember 2020

Keyword

Layanan Informasi

Media Vidual

Perilaku Seksual Pra Nikah

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Layanan Informasi dengan Menggunakan Media Visual dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang Resiko Perilaku Seksual Pra Nikah di kelas IX E SMP Negeri 1 Pabelan tahun 2019/2020. Penelitian ini dirancang dengan pendekatan penelitian tindakan bimbingan konseling. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah peningkatan pemahaman perilaku seksual pra nikah yang kemudian dianalisis dengan deskriptif komparatif yaitu membandingkan rata-rata perolehan skor dengan indikator kinerja pada tiap siklus. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IX E SMP Negeri 1 Pabelan semester gasal tahun pelajaran 2019/ 2020 dengan jumlah siswa adalah 30 orang yang terbagi atas 14 laki laki dan 16 perempuan. Dari hasil pelaksanaan penelitian dengan 2 siklus dengan menggunakan layanan informasi dengan menggunakan media visual ini dapat meningkatkan pemahaman terhadap resiko perilaku seksual pranikah sebesar 54.67 pada siklus 1 dan 63.77 pada siklus 2. Data pra siklus 14 siswa dalam kategori sedang dan 16 siswa dalam kategori rendah meningkat menjadi 3 siswa dalam kategori sangat tinggi, 5 siswa dalam kategori tinggi, 10 siswa dalam kategori sedang dan 12 siswa dalam kategori rendah. Hasil siklus II, 7siswa dalam kategori sangat tinggi, 14 siswa dalam kategori tinggi, 4 siswa dalam kategori sedang dan 5 siswa dalam kategori rendah.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



Pendahuluan

Perilaku hubungan seksual sebelum menikah makin sering dipraktikan oleh para remaja. Perilaku seksual pra nikah mengakibatkan resiko yang sangat menakutkan. Di antaranya merupakan remaja yang terjangkit berbagai jenis penyakit menular seksual (PMS) serta tidak sedikit remaja yang melakukan tindakan aborsi (pengguguran kandungan).

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis (Sarwono 2010:174). Pengertian seksual diasumsikan dalam arti kata yang umum dan seluas-luasnya. Seksual tidak hanya terbatas pada masalah reproduksi, generasi, perkembangan dalam pengertian biologis dan eksistensi speciesnya dan dikatakan umum karena menyangkut banyak hal mengenai proses sikap dan perilakunya dalam pergaulan.

Remaja merupakan masa yang penuh konflik, pertentangan, bergelora, tidak menentu. Dalam rangka pencarian jati diri, mereka sedang mengalami krisis identitas, sehingga memiliki sifat serba ingin tahu yang besar. Pada periode krisis ini, mereka mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri karena adanya benturan nilai-nilai budaya lama dengan nilai-nilai budaya baru, sehingga menimbulkan masalah yang kompleks pada diri remaja.

Kondisi emosional yang belum stabil dan meningkatnya minat seksual remaja akan berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam hal bergaul dengan lawan jenis. Tidak

jarang diantara remaja yang saling berhubungan akrab mulai melakukan hal-hal yang mengarah ke perilaku seksual. Padahal manusia seharusnya memiliki kemampuan melaksanakan kehidupan seksual yang aman, bertanggung jawab serta mampu dan bebas memutuskan kapan dan seberapa jauh mereka bereproduksi.

Pada era globalisasi sekarang ini, pergaulan remaja sekarang ini semakin tanpa mengenal batasan-batasan dan norma. Selain itu, globalisasi menyebabkan aksesibilitas remaja terhadap pornografi menjadi lebih mudah. Ribuan situs porno di internet serta media-media lain, seperti tabloid porno, komik porno, VCD porno dan lain-lain yang beredar bebas di sekeliling remaja menjadi salah satu stimulan pergeseran perilaku para remaja saat ini.

Situasi keluarga-keluarga siswa SMP Negeri 1 Pabelan juga belum mencerminkan suasana yang mendukung. Banyaknya orang tua yang bekerja sebagai TKI dan TKW serta kurangnya perhatian orang tua dikarenakan kesibukannya sebagai buruh pabrik yang bekerja sampai malam diluar rumah, serta kurangnya pengertian dan pemahaman orang tua terhadap perkembangan perilaku anak-anaknya yang sudah menginjak remaja. Sebagian orang tua tidak sadar bahwa anaknya sudah menginjak remaja dan membutuhkan perhatian lebih. Di SMP Negeri 1 Pabelan ada beberapa siswa yang sudah mulai tertarik dengan lawan jenis dan berpacaran. Akhir-akhir ini guru-guru di SMP Negeri 1 Pabelan sempat melihat anak didiknya berpelukan dan berciuman di dalam kelas setelah jam pembelajaran berakhir atau saat istirahat.. Hasil razia handphone yang dilakukan para guru di sekolah juga memperlihatkan banyak siswa yang menyimpan gambar-gambar porno di handphone. Pemahaman tentang resiko fisik seperti HIV dan hamil diluar nikah itu belum cukup. Siswa seharusnya lebih banyak memahami dari berbagai aspek resiko perilaku seksual pra nikah seperti aspek psikologis dan moral.

Disinilah layanan informasi sangat berperan guna meningkatkan pemahaman siswa. Jika siswa sulit untuk mendapatkan informasi seksualitas melalui jalur formal, terutama lingkungan sekolah dan petugas kesehatan, maka kecenderungan yang muncul adalah mencoba mencari sumber informal. Hal itulah yang membuat siswa di SMP Negeri 1 Pabelan memendam rasa penasaran dan mencari informasi kepada teman sebayanya atau internet.

Meningkatkan pemahaman siswa tentang resiko perilaku seksual pra nikah dapat dilakukan melalui layanan informasi dengan menggunakan media visual. Dalam pelaksanaan sebelum ini konselor sekolah dalam memberikan layanan informasi masih menggunakan metode ceramah di depan kelas. Ada juga konselor sekolah yang hanya memberikan tugas saja pada siswanya. Siswa biasanya menganggap materi tersebut sangat membosankan, sehingga apa yang ingin disampaikan oleh konselor tidak diterima siswa dengan baik. Padahal banyak informasi sangat penting dan bermanfaat bagi kehidupan remaja yang diberikan oleh konselor. Konselor dapat menggunakan media bimbingan berupa media cetak, media elektronik, media visual ataupun media bimbingan lainnya dalam memberikan suatu layanan.

Metode Penelitian

Pada bagian metode penelitian ini dijelaskan tentang tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan pada penelitian tindakan kelas ini. Berikut adalah tahapan-tahapan yang dilaksanakan sebagai berikut:

A. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pabelan yang beralamat di Jl. Raya Salatiga – Bringin Km.8, Ds. Kauman Lor, Kec. Pabelan, Kab. Semarang. Waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2019 / 2020.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa kelas IX E di SMP Negeri 1 Pabelan dengan jumlah 30 siswa yang terdiri dari 14 laki-laki dan 16 perempuan. Guru BimbinganKonseling bertindak sebagai peneliti dalam kegiatan ini

C. Objek Penelitian

Objek penelitian pada kegiatan ini adalah pemahaman terhadap resiko perilaku seksual pra nikah pada siswa kelas IX E SMP Negeri 1 Pabelan semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan non test. Adapun data diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada siswa untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dan observasi kolaborator.

E. Teknik Analisis Data

Peningkatan pemahaman resiko perilaku seksual pra nikah dianalisis dengan metode analisis deskriptif komparatif yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul cara membandingkan proses pemberian bimbingan kelompok kondisi pra siklus dan per siklus . Data kualitatif hasil observasi dari angket dianalisis dengan kategori sangat baik, baik, cukup dan rendah. Data kuantitatif yang peneliti peroleh akan dianalisis dengan membandingkan antara perolehan skor kuesioner dengan observasi kolaborator yang telah ditetapkan dan digunakan untuk menentukan sampai dimana siswa memahami resiko-resiko perilaku seksual pra nikah. Keberhasilan dilihat dari total perolehan seluruh siklus, jika hasil siklus 2 lebih tinggi daripada siklus 1.

F. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan apabila terdapat peningkatan skor pemahaman resiko perilaku seksual pra nikah dari Pra-siklus, siklus 1, Siklus 2 mendapatkan layanan informasi dengan media visual.

Meningkatnya / bertambah baiknya layanan informasi dengan menggunakan media visual yang berasal dari penilaian kolaborator yang kemudian diskoring. Dari skoring dari siklus 1 sampai dengan siklus 2 meningkat

Hasil dan Pembahasan

Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling ini ini dilaksanakan pada semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020, dua bulan mulai Bulan November 2019 sampai dengan Desember 2019. Penelitian terdiri dari 2 siklus, siklus I berlangsung tanggal 1 November 2019-sampai denngan 20 November 2019, sedangkan siklus II berlangsung mulai tanggal 22 November 2019 sampai dengan 4 Desember 2019. Data penelitian didapatkan dari pelaksanaan siklus I dan siklus II. Tahapan pada siklus I dan siklus II terdiri dari: perencanaan (rancangan), pelaksanaan tindakan, evaluasi dan refleksi.

Selanjutnya setelah pelaksanaan masing masing tahapan untuk setiap siklus telah selesai dilaksanakan, maka didapatkan hasil pengolahan data seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Tabel Pengolahan Data

Kategori	Rentang Nilai	Pra siklus		Siklus 1		Siklus 2	
		f	%	f	%	f	%
Sangat Tinggi	82-100	0	0	3	10%	7	23.3%
Tinggi	63-81	0	0	5	16.7%	14	46.7%
Sedang	44-62	14	46,7%	10	33.3%	4	13.3%
Rendah	25-43	16	53,3%	12	40%	5	16.7%
NILAI TERTINGGI		62		84		88	
NILAI TERENDAH		31		34		36	
RATA RATA		43.03		54.67		63.77	
KATEGORI		RENDAH		SEDANG		TINGGI	
PERUBAHAN PER SIKLUS		-		11.63		9.10	

Pada tabel 1, nilai akhir kuesioner pra-siklus berada pada kategori sedang. Dari data diatas terdapat 16 siswa atau sebesar 53,33 % yang berada pada rentang rendah atau mendapat skor 25-43. Siswa pada kategori sedang yang berada pada rentang sedang berjumlah 14 siswa atau 46.67%. Nilai tertinggi 62, dan nilai terendah 31. Nilai rata-rata masih tergolong dalam kategori rendah yaitu 43.03.

Pada hasil nilai akhir siklus 1 dapat dilihat bahwa nilai tertinggi dari semua kategori adalah 84 dan nilai terendah adalah 34. Nilai akhir rata-rata siswa masih dalam kategori sedang, yaitu sebesar 54.67. Ada 12(40%) siswa yang berada pada kategori rendah yang memperoleh nilai akhir dibawah atau sama dengan 25-43. Pada kategori sedang atau berada pada rentang 44-62 sejumlah 10 siswa dengan persentase sebesar 33.33%. Selanjutnya pada kategori tinggi dengan rentang nilai 63-81 terdapat 3 siswa (16.67) dan yang terakhir pada kategori sangat tinggi atau memperoleh nilai diatas atau sama dengan 82-100 adalah 3 siswa dengan persentase 10%. Hasil tes pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan hasil kuesioner pra-siklus, yaitu rata-rata kelas kategori rendah menjadi rata-rata kelas kategori sedang. Jika dibandingkan dengan hasil tes pra-siklus, rata – rata hasil tes siklus I mengalami peningkatan dari 43.03 menjadi 54.67 atau dengan kata lain mengalami peningkatan sebesar 11.63

Hasil pengolahan data mengenai nilai akhir di siklus 2, diketahui 7 siswa berada di kategori sangat tinggi dalam rentang nilai 82-100 dengan persentase sebesar 23.33%, 14 siswa berada pada kategori tinggi dalam rentang nilai 63-81 dengan persentase sebesar 46.67%, juga diketahui 4 siswa berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 13.33%, dan 5 siswa yang lain berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 16.67%. Dari pengolahan yang telah dilakukan didapatkan nilai akhir rata-rata siswa sudah dalam kategori tinggi yaitu sebesar 63.77 Nilai tertinggi adalah 88, dan nilai terendah adalah 36... Jika dibandingkan dengan hasil kuesioner siklus 1, rata – rata hasil tes siklus 2 mengalami peningkatan dari 54.67 menjadi 63.77 atau dengan kata lain mengalami peningkatan sebesar 9.10.

Simpulan

Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK) ini telah dilaksanakan selama dua siklus dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman resiko perilaku seksual pranikah pada peserta didik kelas IX E SMP Negeri 1 Pabelan semester gasal tahun pelajaran 2019/2020 dengan layanan informasi dengan menggunakan media visual. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa Pemahaman siswa tentang resiko perilaku seksual pra nikah sebelum diberi layanan infomasi dengan menggunakan media visual pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pabelan tahun ajaran 2019/2020 berada pada kategori cukup yaitu rata-rata skor 39,40. Pemahaman siswa tentang resiko perilaku seksual pra nikah setelah diberi layanan informasi dengan

Agnes Astri Wulandari (Layanan Informasi.....)

menggunakan media visual pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pabelan tahun 2019/2020 berada pada kategori baik/tinggi (57,43). Terdapat perubahan yang positif yaitu berupa peningkatan yang signifikan pada pemahaman siswa tentang resiko perilaku seksual pra nikah setelah diberi layanan informasi dengan menggunakan media visual pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pabelan tahun 2019/2020. Hasil ini didukung dengan pengamatan terhadap responden selama penelitian

Daftar Pustaka

- Al-qardlawi, Yusuf. 2006. *Sesungguhnya Engkau Semulia Bidadari*. Yogyakarta : DIVA press
- Anni, Catharina Tri. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang : UNNES Press
- Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Awalya. 1995. *Upaya Pemahaman Siswa yang Dilakukan Konselor dalam Melaksanakan Bimbingan Di Sekolah* (Studi Deskriptif-Analitik terhadap Pengalaman Upaya Konselor Memahami Siswa SMA Negeri I Semarang). Tesis (tidak diterbitkan). Bandung : IKIP Bandung
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. 2004. *Remaja Mengenal Dirinya*. Semarang : Pemprow Jateng
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2000. *Materi Pelatihan Bimbingan Dan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Bagi Petugas Kesehatan* (Pegangan Bagi Pelatih). Jakarta : Departemen Kesehatan
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2001. *Yang perlu diketahui : petugas kesehatan tentang kesehatan reproduksi*. Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- Djamarah, Syaiful Bahri dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Gunarsa & Gunarsa. 1991. *Psikologi Praktis : Anak, Remaja, Keluarga*. Jakarta : PT BPK Gunung Mulia
- Kartono, K. 2003. *Patologi Sosial*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Nursalim, Mochamad dkk. 2010. *Media Bimbingan Dan Konseling*. Surabaya : Unesa University Press
- Prayitno dan Amti, Erman. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. Sukardi 2003 : 33 fungsi layanan informasi
- Purwaningtyas, Jihan Rina. 2009. *Meningkatkan Minat Siswa Untuk Mengikuti Layanan Informasi Dengan Menggunakan Media Bimbingan Di Kelas X SMA N 1 Kedungwuni Tahun Pelajaran 2008/2009*. Skripsi. Semarang : UNNES
- Sadiman, dkk. 2006. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya)*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Sarwono. S. W, 2003. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Sarwono. S. W, 2010. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Soetjiningsih. 2006. *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*. Jakarta : Sagung Seto
- Sugandi, Achmad dkk. 2006. *Teori Pembelajaran*. Semarang : Universitas Negeri Semarang

-
- Sukardi, Dewa Ketut. 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*. Bandung: CV Alfabeta.
- Simus. 20016. Pemahaman. Sumber internet : <https://docplayer.info/52152912-Adapun-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pemahaman-atau-keberhasilan-belajar-siswa-adalah-sebagai-berikut-1-faktor-internal-dari-dalam-diri-siswa.html> (di unduh 10 Oktober 2019)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan & Pengembangan Bahasa. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Wijayanti, Natalina Wieke. 2008. *Hubungan Informasi Seksual dengan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pra Nikah* (Penelitian pada Kelas XI di SMA Xaverius Sragen). Skripsi (tidak diterbitkan). Semarang : UNNES